

**PENGARUH TRANSPARANSI DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI PENGELOLA
ZAKAT DENGAN KOMPETENSI SDM SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi pada Organisasi Pengelola Zakat di Kota Makassar)**

***THE EFFECT OF TRANSPARENCY AND INFORMATION TECHNOLOGY USE ON
THE QUALITY OF FINANCIAL REPORTS OF ZAKAT MANAGEMENT
ORGANIZATIONS WITH HUMAN RESOURCES COMPETENCE AS A
MODERATING VARIABLE
(Study of Zakat Management Organizations in Makassar City)***

NUR FADHILAH S.

PRODI AKUNTANSI UIN ALAUDDIN MAKASSAR
nurfadhilahs0706@gmail.com

SUMARLIN

PRODI AKUNTANSI UIN ALAUDDIN MAKASSAR
sumarlin@uin-alauddin.ac.id

RAODAHTUL JANNAH

PRODI AKUNTANSI UIN ALAUDDIN MAKASSAR
raodahtul.jannah@uin-alauddin.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh transparansi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan organisasi pengelola zakat serta peran kompetensi SDM sebagai variabel moderasi. Studi ini dilakukan pada Organisasi Pengelola Zakat di Kota Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausal komparatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner dari 32 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda dan uji Moderated Regression Analysis (MRA) menggunakan pendekatan nilai selisih mutlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, kompetensi SDM memoderasi pengaruh transparansi terhadap kualitas laporan keuangan, dan kompetensi SDM tidak memoderasi pengaruh antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Implikasi penelitian ini menggarisbawahi pentingnya transparansi dan pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas laporan

keuangan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap organisasi pengelola zakat.

Kata Kunci: Transparansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kualitas Laporan Keuangan, Kompetensi SDM

Abstract

This study aims to determine the influence of transparency and the use of information technology on the quality of financial reports, as well as the role of HR competency as a moderating variable. This study was conducted at the Zakat Management Organization in Makassar City. The study used a quantitative approach with a causal comparative method. Data were collected through questionnaires from 32 respondents selected using purposive sampling techniques. Data analysis was carried out using multiple linear regression and the Moderated Regression Analysis (MRA) test using the absolute difference value approach. The results of the study indicate that transparency and utilization of information technology have a positive and significant effect on the quality of financial reports, HR competency moderates the effect of transparency on the quality of financial reports, and HR competency does not moderate the effect between the utilization of information technology on the quality of financial reports. The implications of this study underline the importance of transparency and utilization of information technology in improving the quality of financial reports so that it can increase public trust in zakat management organizations.

Keywords: Transparency, Utilization of Information Technology, Quality of Financial Reports, Human Resource Competence

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam terbanyak di dunia (Luntajo & Hasan, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi penerimaan zakat yang signifikan dibandingkan negaranegara lain. Menurut Sekjen Bimas Islam Kemenag, potensi zakat di Indonesia tahun 2018 sebesar 217 triliun sementara yang baru tergarap sebesar 2,73 triliun atau sekitar 1,25%, besarnya potensi zakat ini tidak diimbangi dengan efektifitas dalam pengelolaan zakat (Husein & Wali, 2020). Jumlah zakat yang dikumpulkan di Indonesia saat ini masih jauh dari potensi yang ada. Ketidakpercayaan masyarakat (muzakki) terhadap lembaga pengelola zakat (OPZ) di Indonesia seringkali disebabkan oleh

lemahnya terbuka laporan finansial OPZ. Muzakki merasa tidak yakin bahwa menyalurkan zakat melalui OPZ akan memberikan manfaat yang lebih signifikan dibandingkan dengan menyalurkannya secara langsung (Arief et al., 2017). Hal ini mengindikasikan bahwa pentingnya pelaporan penyetoran biaya zakat yang bermutu dan transparan.

Sejalan dengan UU No. 23 Tahun 2011, zakat selaku kewajiban harta bagi umat muslim harus disalurkan kepada yang boleh memperolehnya (Tambunan, 2021). Zakat ialah ibadah yang mengandung dua dimensi, yaitu dimensi *hablum minallah* atau secara vertikal dan berhubungan langsung dengan Allah serta dimensi *hablum minannaas* yaitu secara horizontal dan berkaitan dengan manusia (Nurhasanah, 2018). Apabila ditunaikan dengan baik, ibadah zakat dapat meningkatkan kualitas keimanan dalam diri, membersihkan dan menyucikan jiwa serta dapat memberkahkan harta yang dimiliki. Zakat sebagai sarana mendorong terciptanya keadilan sosial dengan mengurangi kesenjangan ekonomi dan membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin (Baihaqi et al., 2024).

Menurut Rokib et al., (2022), suatu kelompok Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) diberi kepercayaan untuk mengatur biaya zakat yang sudah dikumpulkan oleh muzakki dan memiliki wewenang untuk menyalurkan kepada yang berhak untuk menerimanya dan juga berhak untuk melaporkan penyaluran dana zakat kepada publik. Secara umum, pengelolaan zakat di Indonesia dijalankan melalui lembaga pengelola zakat ada dua model, ialah Lembaga Amil Zakat (LAZ) selaku kelompok pelaksana zakat yang dibangun rakyat serta Badan Amil Zakat Nasional selaku organisasi pengelola zakat dibentuk oleh pemerintah (Wijayati, 2021).

Grand theory yang mendasari pada penelitian ini adalah *Shariah Enterprise Theory* (SET) dan *Stewardship Theory*. Pada *Shariah Enterprise Theory* (SET), menekankan bahwa laporan keuangan dalam entitas syariah seperti organisasi pengelola zakat tidak hanya untuk kepentingan pribadi ataupun regulator, tetapi juga sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Allah dan seluruh masyarakat (Setyowati, 2021). Teori ini lebih tepat untuk suatu sistem ekonomi berdasarkan nilai syariah. Selain itu, penelitian ini juga didasari oleh *Stewardship Theory* yang menjelaskan bahwa manajer termotivasi oleh kepentingan

organisasi, bukan kepentingan pribadi, dan bertindak sesuai dengan keinginan *principal* (lembaga). (Rustam et al., 2021). Dalam konteks Organisasi Pengelola Zakat, *Shariah Enterprise Theory* (SET) dan teori *stewardship* mengasumsikan bahwa pengelola zakat memiliki kewajiban untuk mengatur dana zakat dengan amanah serta bertanggungjawab sejalan dasar-dasar syariah dan etika. Pengelola lembaga amil zakat diharapkan dapat menyajikan laporan keuangan zakat guna menjaga kepercayaan masyarakat yang telah menyumbangkan sebagian hartanya (Nikmatuniayah & Marliyati, 2015).

Salah satu bentuk tanggung jawab yang dimiliki oleh lembaga adalah laporan keuangan (Arifah & Muhammad, 2021). Layaknya organisasi lain yang beroperasi di Indonesia, Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) juga diwajibkan untuk melakukan pencatatan yang baik sehingga menghasilkan sebuah laporan keuangan sebagai wujud pertanggungjawaban kepada muzaki, pemerintah, dan masyarakat umum. Menurut Ramadan et al., (2024) lembaga pengelola zakat seharusnya lebih amanah dan jelas dalam penyaluran dan transparan dengan mempublikasikan kepada masyarakat agar masyarakat mengetahui dana zakat telah disalurkan benar-benar tepat sasaran sehingga masyarakat lebih mempercayakan zakatnya pada lembaga pengelola zakat. Laporan keuangan yang di hasilkan wajib selaras dasar syariah serta memenuhi standar akuntansi syariah.

Transparansi merupakan jaminan kebebasan bagi siapa pun untuk mengakses informasi terkait bagaimana sebuah organisasi dijalankan (Chairani, 2020). Penelitian oleh Zubaidah & Nugraeni (2023) menyatakan adanya dampak positif antara transparansi terhadap kualitas laporan keuangan. Sejalan dengan kemajuan teknologi, banyak organisasi mulai mengadopsi teknologi informasi guna menambahkan efisiensi saat penataan 6 laporan keuangan. Bukti empiris dari penelitian Hadis (2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi meningkatkan kualitas laporan keuangan. Keahlian sebuah organisasi saat menghasilkan laporan keuangan berkualitas sangat bergantung pada kompetensi SDM yang dimilikinya. Menurut Syamsurizal (2021), beberapa hal menjadi penyebab belum profesionalnya manajemen zakat yaitu pemahaman masyarakat yang masih tradisional dan kemampuan manajemen organisasi

pengelola zakat masih kurang. Dalam kondisi saat ini, lembaga amil zakat serta badan amil zakat mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang mencukupi aturannya yang ditentukan, dikarenakan kurangnya tenaga kerja yang memiliki kemampuan dan pemahaman memadai tentang standar akuntansi syariah yang berlaku (Chairani, 2020). Menurut penelitian Anggreni & Dewi (2022) menjelaskan kompetensi sumber daya manusia (SDM) berdampak positif serta signifikan pada kualitas laporan keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Shariah enterprise theory

Shariah enterprise theory (SET) adalah teori yang dikembangkan oleh Iwan Triyuwono (2006) merupakan pengembangan dari *enterprise theory* (ET) yang lebih cenderung ke arah nilai-nilai kapitalisme. Oleh karena itu, ET perlu dikembangkan lagi agar memiliki bentuk yang lebih dekat dengan syariah. Pengembangan ET dilakukan sedemikian rupa sehingga akhirnya diperoleh bentuk yang dikenal dengan *Shariah enterprise theory* (SET) (Hermawan & Rini, 2018). SET merupakan suatu hasil teori yang telah diinternalisasikan dengan nilai-nilai Islam. Secara umum, bentuk pertanggungjawaban terbagi menjadi dua dimensi yaitu vertikal ke Allah SWT serta horizontal ke rakyat juga lingkungan (Puriyanti & Mukhibad, 2020). Dalam kerangka pemikiran ini, Allah SWT dipandang pencipta serta pemilik mutlak atas keseluruhan sumber daya alam yang sedia. Allah merupakan pihak yang paling tinggi dan satu-satunya tujuan hidup manusia. Pada prinsipnya, amanah merupakan sikap mutlak yang terdapat dalam SET, Allah mengamanahkan sebuah tanggungjawab untuk digunakan dengan cara dan tujuan yang telah ditetapkan sang pemberi amanah) (Muchtamarini & Jalaluddin, 2020). Artinya, segala sumber daya yang dimiliki stakeholder pada prinsipnya adalah amanah dari Allah dan didalamnya terdapat suatu tanggungjawab.

Stewardship Theory

Stewardship Theory awal mula di perkenalkan oleh Donaldson dan Davis (1991) yang menyatakan bahwa manajer termotivasi oleh kepentingan organisasi dan pencapaian

tujuannya, bukan oleh kepentingan pribadi (Shanti & Suhaedi, 2024). Stewardship Theory menjadi landasan penelitian ini dengan menekankan pada sifat dasar manusia yang pada dasarnya dapat dipercaya, bertanggung jawab, serta menjunjung tinggi integritas dan kejujuran dalam interaksi dengan sesamanya. Teori stewardship merupakan salah satu teori akuntansi yang berkembang bersama akuntansi dan kemudian diperluas dibidang keilmuan lainnya yang bermula dari aliran pemikiran akuntansi manajemen (Syahara et al., 2024). Menurut Ramadhan & Nurabiah (2024), manajer akan bertindak sejalan dengan kehendak pemilik untuk mencapai tujuan organisasi. Teori ini menjelaskan bahwa manajer yang mengadopsi prinsip stewardship bukan termotivasi kepentingan individu, akan tetapi lebih memprioritaskan maksud serta keberhasilan suatu kelompok.

Kualitas Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 109

Laporan keuangan adalah bentuk tanggungjawab sebuah organisasi, lembaga, atau entitas dalam melaksanakan pengelolaan keuangan atas suatu periode. Setiap entitas yang menjalankan bisnis atau kegiatan akan berusaha menghasilkan produk dengan kualitas yang baik (Islami, 2024). Laporan keuangan yang berkualitas tentunya memiliki standar tersendiri. Menurut Standar Akuntansi Keuangan Syariah, karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Menurut Afriansyah & Paddery (2022), terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan.

Standar yang mengatur mengenai akuntansi zakat, infak, dan sedekah adalah PSAK 109. Standar keuangan tersebut memuat definisi-definisi, pengakuan dan pengukuran, penyajian, serta pengungkapan hal-hal yang terkait dengan kebijakan penyaluran hingga operasionalisasi zakat, infak, dan sedekah (Hadijah, 2019). Menurut pernyataan Standar Akuntansi 109, zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat islam, sedangkan infak dan sedekah adalah harta diluar zakat atau non harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha untuk kemaslahatan umum (IAI, 2022). Perlakuan

akuntansi zakat mengacu pada PSAK 109, ruang lingkupnya hanya untuk amil yang menerima dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah.

Organisasi Pengelola Zakat

Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) adalah institusi yang bergerak di bidang pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (Pertiwi & Wahyuni, 2022). Berdasarkan UU No. 23 tahun 2011, zakat harus dikelola secara melembaga yang sesuai dengan syariat Islam. Dalam Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa terdapat dua Organisasi Pengelola Zakat yang berwenang melakukan pengelolaan zakat di Indonesia yakni Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) (Rahman, 2015). Lembaga amil zakat atau organisasi pengelola zakat menyalurkan dana zakat kepada yang berhak menerimanya. Ada 8 golongan orang yang berhak untuk menerima zakat, dan telah tertuang dalam firman Allah Surah At-Taubah ayat 60, yaitu sebagai berikut:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً
مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Terjemahannya: Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Transparansi

Transparansi merupakan salah satu prinsip dari *good governance*. Menurut Zubaidah & Nugraeni (2023) transparansi adalah tindakan memberikan informasi keuangan yang benar dan terbuka kepada masyarakat, berdasarkan keyakinan bahwa masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui secara terbuka dan komprehensif bagaimana pemerintah atau sebuah lembaga mengelola sumber daya yang disediakannya. UU Nomor 23 tahun 2011 juga memerintahkan agar lembaga amil zakat harus transparan dalam

laporan keuangan guna meningkatkan kepercayaan dari para muzakki. Keterbukaan dalam menyampaikan informasi juga mengandung arti bahwa informasi yang disampaikan harus lengkap, benar, dan tepat waktu kepada semua pemangku kepentingan (Yusra & Riyaldi, 2020).

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang dapat membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan dan menyebarkan informasi (Anwar *et al.*, 2021). Pemanfaatan teknologi informasi dapat dilaksanakan dengan cepat dan tepat waktu dalam meningkatkan kinerja dan dapat memungkinkan berbagai kegiatan. Menurut Hadis (2022), pemanfaatan teknologi informasi yaitu termasuk pengolahan data, pengolahan informasi, serta proses kerja secara elektronik dengan maksud agar dapat memberikan pelayanan kepada publik dengan adanya kemudahan untuk mengakses informasi keuangan. Selain itu, pengolahan data dengan bantuan teknologi informasi jelas akan mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan. Memanfaatkan kemajuan teknologi tidak hanya dalam teknologi komputer, jaringan internet juga dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan keuangan suatu lembaga serta pelayanan kepada masyarakat umum, salah satunya dengan kemudahan untuk mengakses profil lembaga zakat melalui situs resmi terkait.

Kompetensi SDM

Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) adalah kemampuan seseorang dalam bekerja terhadap organisasi dengan menjalankan sesuai dengan fungsi-fungsi dan kewenangan agar sebuah tujuan organisasi dapat berjalan dengan efisien dan efektif (Aprilia, 2017). Kompetensi sebagai karakteristik yang mendasari seseorang yang berkaitan dengan efektivitas kinerja individual dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau memiliki kinerja yang prima di tempat kerja atau pada situasi tertentu (Binawati & Nindyaningsih, 2022). Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tentunya tidak terlepas dari kompetensi sumber daya manusia yang berkualitas. Kompetensi sumber

daya manusia penting dalam mengelola dan menyajikan informasi keuangan sehingga laporan keuangan yang disusun dapat tepat waktu (Pujanira & Taman, 2017).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Keterbukaan atau transparansi dalam menyampaikan informasi juga mengandung arti bahwa informasi yang disampaikan harus lengkap, benar, dan tepat waktu kepada semua pemangku kepentingan (Yusra & Riyaldi, 2020). Seluruh fakta yang terkait dengan aktivitas pengelolaan zakat termasuk informasi keuangan harus mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan. Dalam *Shariah Enterprise Theory* (SET) transparansi merupakan bentuk nilai kejujuran, amanah dan pertanggungjawaban yang diberikan dalam bentuk pelaporan keuangan kepada *stakeholders* yaitu muzakki untuk memberikan keyakinan bahwa organisasi pengelola zakat dapat mengelola dengan jujur dana yang disalurkan sehingga muzakki bisa mempercayai organisasi pengelola zakat (Setyowati, 2021). Menurut hasil penelitian Hasliani & Yusuf (2021); Rahayu & Dewi (2022); Ibrahim *et al.*, (2024) bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, hasil penelitian berbeda yang dilakukan oleh Nuroniyah *et al.*, (2024) dan Mukaromah *et al.*, (2023), menunjukkan bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dari penjelasan diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kemudahan yang diberikan oleh teknologi pada aktivitas manusia dapat memberikan sinyal kepada para pekerja agar dapat memudahkan berbagai tugasnya saat bekerja (Wijaya, 2023). Teori *stewardship* berasumsi bahwa manajer (*steward*)

mengutamakan kepentingan bersama di banding dengan kepentingan pribadi. Implikasi teori *stewardship* pada organisasi atau lembaga zakat adalah untuk mendeskripsikan lembaga zakat sebagai lembaga yang terpercaya kepada masyarakat, dan juga sebagai lembaga yang membantu melayani masyarakat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mempertanggungjawabkan kepercayaan yang diberikan (Rahmah *et al.*, 2023). Berdasarkan hasil penelitian Aldino (2021); Kusumawardhani & Muanas (2020); Widiastuti *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Tampubolon & Basid (2019), yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H2: Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan

Kompetensi SDM Memoderasi Pengaruh Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kompetensi SDM dapat mengetahui apakah suatu organisasi telah melaksanakan fungsi dan tugasnya secara efisien, efektif dan profesional. Dengan adanya SDM yang kompeten, lembaga atau organisasi dapat membangun sistem pelaporan yang transparan dan andal sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas tinggi merupakan cerminan dari pengelolaan dana zakat yang transparan. Peneliti merujuk pada *Shariah Enterprise Theory* (SET) yang pada prinsipnya memberikan bentuk pertanggungjawaban utamanya kepada Allah (vertikal) yang kemudian dijabarkan lagi dalam bentuk pertanggungjawaban (horizontal) pada umat manusia dan lingkungan alam (Puriyanti & Mukhibat, 2020). Berdasarkan hasil penelitian Krisanatalia, S *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa kompetensi SDM dapat memoderasi transparansi terhadap kualitas laporan keuangan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah *et al.*, (2023) yang menunjukkan bahwa kompetensi SDM tidak dapat

memoderasi pengaruh transparansi terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya meskipun transparansi memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, kompetensi SDM tidak memoderasi hal tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H3: Kompetensi SDM memperkuat pengaruh transparansi terhadap kualitas laporan keuangan

Kompetensi SDM Memoderasi Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Teknologi informasi adalah suatu perangkat yang dapat membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan dan menyebarkan informasi (Ayem, 2023). Di era digital, kemampuan SDM yang kompeten dalam memanfaatkan teknologi dapat membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan. Teori *stewardship* memandang bahwa kepercayaan atau amanah sebuah lembaga zakat didasarkan atas tindakannya yang sesuai dengan kepentingan publik. Amanah dalam hal ini menjalankan tugas sebagai mana tanggung jawabnya. Berdasarkan hasil penelitian Agustiawan & Rasmini (2016), kompetensi SDM mampu memoderasi pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, hasil penelitian Arif & Erna (2022), menyatakan bahwa kompetensi SDM tidak memoderasi hubungan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H4: Kompetensi SDM memperkuat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang mengandalkan data primer. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui

penyebaran kuesioner kepada Organisasi Pengelola Zakat di Kota Makassar. Data yang diperoleh kemudian diolah secara statistik menggunakan perangkat lunak SPSS 25 untuk dianalisis. Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada berbagai literatur, jurnal, dan sumber referensi lain yang relevan guna mendukung analisis serta pembahasan yang dilakukan.

Populasi dan Sampel

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah amil yang bertugas untuk mengelola zakat pada Organisasi Pengelola Zakat di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan menetapkan beberapa kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32 responden yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan metode Analisis Regresi Linear Berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) menggunakan pendekatan nilai selisih mutlak. Pengolahan data dilakukan menggunakan program SPSS 25 untuk memastikan hasil yang akurat dan dapat diandalkan. Teknik analisis yang diterapkan meliputi Analisis Statistik Deskriptif, Uji Kualitas data, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, serta Analisis Regresi Moderasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) merupakan lembaga yang bergerak dibidang pengelolaan dana zakat, infaq, sedekah. Organisasi pengelola zakat (OPZ) di Indonesia terbagi atas 2 lembaga ialah Badan Amil Zakat (BAZ) serta Lembaga Amil Zakat (LAZ). Adapun yang menjadi sampel penelitian adalah Baznas Kota Makassar, Wahdah Inspirasi Zakat Sulsel, LAZ Al Azhar Sulsel, BSI Maslahat Makassar, Inisiatif Zakat Indonesia Sulsel, Yayasan Baitul Maal PLN UID Sulselrabar, LAZ Peduli Dakwah, LAZISMU Sulsel, LAZISMU Kota Makassar,

Daarut Tauhiid Peduli Kota Makassar, Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Sulsel, LAZ Baitul Maal Hidayatullah Sulsel.

Hasil Uji Kualitas Data

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas bertujuan guna memastikan kuesioner yang digunakan menghitung variabel penelitian bukan hanya akurat tetapi juga tepat. Sebuah kuesioner dianggap valid jika pertanyaannya dapat menjelaskan secara akurat metrik yang akan dihitung.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Transparansi (X1)	X1.1	0.834	0.3495	Valid
	X1.2	0.799		Valid
	X1.3	0.894		Valid
	X1.4	0.706		Valid
	X1.5	0.775		Valid
	X1.6	0.615		Valid
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	X2.1	0.750	0.3495	Valid
	X2.2	0.776		Valid
	X2.3	0.725		Valid
	X2.4	0.795		Valid
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Y1	0.575	0.3495	Valid
	Y2	0.782		Valid
	Y3	0.852		Valid
	Y4	0.754		Valid
	Y5	0.873		Valid
	Y6	0.861		Valid
Kompetensi SDM (M)	M1	0.856	0.3495	Valid
	M2	0.818		Valid
	M3	0.825		Valid
	M4	0.753		Valid

	M5	0.791	Valid
	M6	0.791	Valid

Sumber: output SPSS 25 (2025)

Berdasarkan tabel 1, bisa diartikan bahwa seluruh item pernyataan dalam penelitian ini memiliki nilai korelasi r hitung > r tabel yang artinya telah memenuhi syarat validitas.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilaksanakan guna mengetahui derajat ketepatan, ketelitian ataupun keakuratan yang ditunjukkan bagi instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* dengan kriteria jika masing-masing variabel memiliki nilai > 0,60. Kemudian instrumen penelitian tersebut dapat diartikan reliabel.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	<i>Transparansi (X1)</i>	0.859	Reliabel
2	<i>Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)</i>	0.736	Reliabel
3	<i>Kualitas Laporan Keuangan (Y)</i>	0.874	Reliabel
4	<i>Kompetensi SDM (M)</i>	0.890	Reliabel

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Shapiro Wilk karena sampel penelitian kurang dari 50. Analisis statistik dilihat dari nilai signifikansi uji *Shapiro Wilk* dengan batas signifikansi 0,05. Data residual dinyatakan normal apabila nilai signifikansi > 0,05.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas – Shapiro Wilk

	Kolmogorov Smirnov			Shapiro Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Transparansi	.133	32	.158	.947	32	.116
Pemanfaatan Teknologi Informasi	.146	32	.079	.940	32	.073
Kualitas Laporan Keuangan	.133	32	.160	.957	32	.228
Kompetensi SDM	.106	32	.200*	.978	32	.734

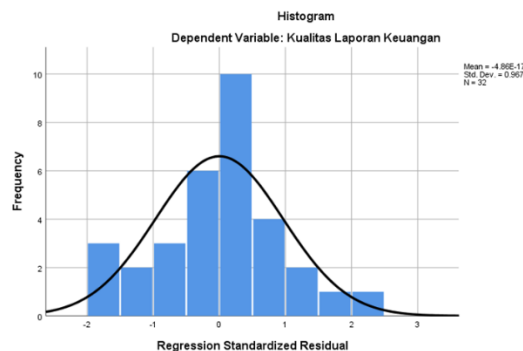
* This is lower bound of the true significance

a. Lilliefors Significance Correction

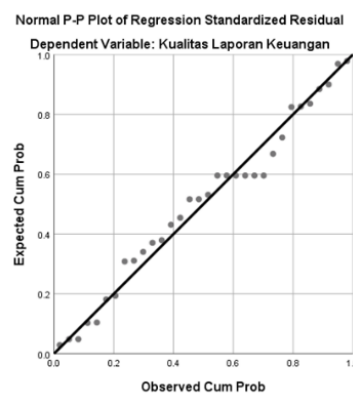
Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Berdasarkan perolehan uji statistik Shapiro Wilk yang tertera pada tabel 4.10, dengan perolehan nilai signifikansi untuk variabel transparansi sebesar 0,116, variabel pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,073, variabel kualitas laporan keuangan sebesar 0,228, dan variabel kompetensi SDM sebesar 0,734. Nilai signifikansi untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menegaskan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal. Berikutnya, cara lain untuk mengetahui data terdistribusi normal dengan melihat grafik histogram serta grafik normal p-plot yaitu sebagai berikut:

Gambar 1 Grafik Histogram



Gambar 2 Grafik Normal P-Plot



Gambar 1, terlihat adanya data membentuk distribusi normal, ditandai dengan grafik yang simetris tanpa kecenderungan ke arah kanan maupun kiri. Sementara itu, Gambar 2 memperlihatkan sebaran pola data mengikuti pola di sekitar garis diagonal, dengan arah pembagian yang sejalan dengan garis tersebut. Berdasarkan hal tersebut, model regresi pada penelitian ini sudah mencukupi asumsi normalitas berdasarkan hasil analisis grafik histogram dan uji normal probability plot.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Transparansi (X1)	.901	1.110
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	.455	2.198
Kompetensi SDM (M)	.431	2.321

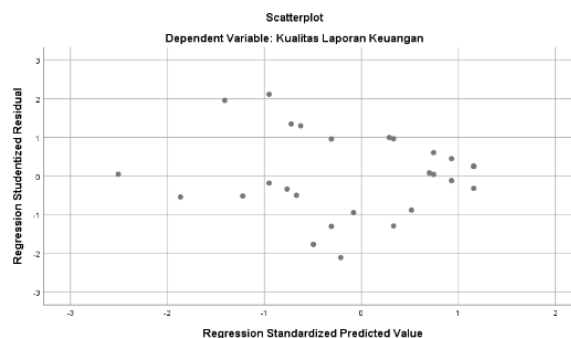
a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4, terdapat seluruh variabel mempunyai angka VIF di bawah 10,00. Secara spesifik, nilai VIF untuk transparansi adalah 1,110, pemanfaatan teknologi informasi 2,198, dan kompetensi SDM 2,321. Hal ini mengindikasikan tidak adanya masalah multikolinearitas antar variabel independen karena angka VIF secara keseluruhan memenuhi kriteria di bawah 10,00, yang diperkuat melalui angka tolerabilitas yang menyatakan angka > 0,10, yaitu 0,901 untuk variabel transparansi, 0,455 untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi, dan 0,431 untuk variabel kompetensi SDM.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3 Grafik Scatter Plot



Berdasarkan gambar 3 di atas, memperlihatkan distribusi titik titik yang acak, baik diatas, dibawah, maupun disekitar angka 0 pada sumbu angka 0, mengindikasikan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi. Selain itu, uji park juga dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel 5 Uji Park

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constan)	.739	5.437		.136	.893
	Transparansi (X1)	-.009	.161	-.011	-.053	.958
	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	.050	.318	.044	.157	.876
	Kompetensi SDM (M)	-.076	.236	-.092	-.321	.751

a. Dependent Variable: LN_RES

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk semua variabel independent berada diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.

Hasil Penelitian

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskripsi variabel dilakukan sebanyak 32 responden dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25 untuk menyajikan garis besar penelitian secara keseluruhan.

Tabel 6 Hasil Statistik Dekriptif Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	32	22	30	28.16	2.438
X2	32	15	20	18.22	1.748
Y	32	24	30	27.78	2.338
M	32	24	30	27.75	2.410
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data Primer yang Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 6 Hasil penelitian dengan menggunakan statistik deskriptif transparansi (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar 22, nilai maksimum sebesar 30, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,16 dengan standar deviasi sebesar 2,438. Selanjutnya, hasil dari pengujian menggunakan statistik deskriptif pemanfaatan teknologi informasi (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar 15, nilai maksimum sebesar 20, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 18,22 dengan standar deviasi sebesar 1,748. Selain itu, variabel kualitas laporan

keuangan (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar 24, nilai maksimum sebesar 30, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 27,78 dengan standar deviasi sebesar 2,338. Sedangkan variabel kompetensi SDM (M) menunjukkan nilai minimum sebesar 24, nilai maksimum sebesar 30, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 27,75 dengan standar deviasi sebesar 24,10.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Hipotesis H1 dan H2 dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk mengevaluasi pengaruh *transparansi*, dan *pemanfaatan teknologi informasi* terhadap *kualitas laporan keuangan*. Format hasil pengujian disajikan sebagai berikut:

1. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7 Uji R²
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.658 ^a	.433	.394	1.820

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan teknologi informasi, transparansi

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Dari table 7 diatas diketahui nilai R2 (R Square) sebesar 0,394. Hal ini menunjukkan sebesar 39,4% kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh variabel transparansi dan pemanfaatan teknologi informasi. Sisanya sebesar 79 60,6% (100%-39,4%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8 Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	73.366	2	73.366	11.070	.000 ^b
	Residual	96.103	29	3.314		
	Total	169.469	31			

a. Dependent Variable: Kualitas laporan keuangan

b. Predictors: (Constant), Pemanfaatan teknologi informasi, transparansi

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Berdasarkan table 8 diatas, dapat dilihat bahwa dalam pengujian regresi menunjukkan hasil dari Fhitung sebesar 11,070 dengan taraf signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,005. Selanjutnya nilai Fhitung sebesar 11,070 lebih besar dari Ftabel sebesar 3,32. Hal ini menunjukkan bahwa variabel transparansi dan pemanfaatan teknologi informasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

3. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 9 Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.314	4.633		1.363	.183
	Transparansi (X1)	.351	.138	.366	2.556	.016
	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	.635	.193	.472	3.291	.003

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

H1: *Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan*

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa variabel transparansi memiliki thitung sebesar 2,556 > ttabel dengan sig $\alpha = 0,05$ dan $df = n - k - 1$, yaitu $32 - 2 - 1 = 29$, ttabel 1,699 dengan koefisien signifikan $0,016 < 0,05$ ditambah dengan koefisien betanya sebesar 0,351 yang berarti bernilai positif maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak atau tidak didukung, hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima. Dengan demikian, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi transparansi dalam suatu organisasi maka laporan keuangan semakin berkualitas.

H2: *Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan*

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki thitung sebesar 3,291 > ttabel dengan sig $\alpha = 0,05$ dan $df = n - k - 1$, yaitu $32 - 2 - 1 = 29$, ttabel 1,699 dengan koefisien signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ ditambah dengan koefisien betanya sebesar 0,635 yang berarti bernilai positif maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak atau tidak didukung, hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima. Dengan demikian, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi dalam suatu organisasi maka laporan keuangan semakin berkualitas.

Uji Moderating Regresion Analisis Pendekatan Selisih Mutlak

Tabel 10 Uji MRA Selisih Mutlak

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.572	47.290		.759	.434
	Transparansi	-2.719	1.314	-2.834	-2.069	.049

Pemanfaatan Teknologi Informasi	2.924	2.683	2.172	1.090	.286
Kompetensi SDM	-.738	1.724	-.760	-.428	.672
Transparansi* Kompetensi SDM	.108	.047	5.010	2.270	.032
Pemanfaatan Teknologi Informasi* Kompetensi SDM	-.099	.094	-3.564	-1.047	.305

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

H3: Kompetensi SDM memperkuat pengaruh transparansi terhadap kualitas laporan keuangan

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa variabel kompetensi SDM (b2) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,672 yang berarti lebih besar dari 0,05, artinya tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Kemudian tingkat signifikan dari transparansi dan kompetensi SDM (X1M) (b3) adalah sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05, berarti b3 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh atau signifikan. Karena koefisien b2 tidak signifikan dan b3 signifikan, maka penggunaan variabel kompetensi SDM adalah variabel moderasi dengan kriteria *pure moderasi*. *Pure moderasi* merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen di mana variabel moderasi murni berinteraksi dengan variabel independen tanpa menjadi variabel independen. Dengan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa variabel kompetensi SDM dapat memoderasi dengan memperkuat hubungan antara transparansi terhadap kualitas laporan keuangan sebagai moderasi murni (*pure moderasi*).

Berdasarkan hasil uji nilai selisih mutlak yang terlihat pada

H4: Kompetensi SDM memperkuat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa variabel kompetensi SDM (b2) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,672 yang berarti lebih besar dari 0,05, artinya tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Kemudian tingkat signifikan dari pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi SDM (X2M) (b3) sebesar 0,305 lebih besar dari 0,05, berarti b3 menunjukkan bahwa tidak signifikan atau tidak berpengaruh. Karena koefisien b2 tidak signifikan dan b3 tidak signifikan, maka penggunaan variabel kompetensi SDM termasuk *homologiser moderasi* atau moderasi potensial. *homologiser moderasi* adalah variabel yang berpotensi menjadi variabel moderasi.

Pembahasan

Pengaruh Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pada hipotesis pertama (H1) yang diajukan dalam penelitian ini yaitu transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, artinya hipotesis pertama (H1) dinyatakan diterima atau terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat transparansi yang diterapkan oleh sebuah organisasi pengelola zakat maka kualitas laporan keuangan juga akan semakin meningkat.

Ditinjau dari *Shariah Enterprise Theory* (SET), transparansi menjadi salah satu manifestasi dari prinsip-prinsip syariah, dimana organisasi pengelola zakat diharuskan untuk menyampaikan laporan keuangan berdasarkan PSAK 109 yang akurat, jujur, dan terbuka sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Allah, Muzakki, dan Masyarakat. Organisasi pengelola zakat yang menerapkan prinsip transparansi dengan optimal dianggap telah menginternalisasikan nilai amanah dalam aktivitas pelaporannya. Transparansi sangat penting dalam membangun kepercayaan muzakki terhadap organisasi pengelola zakat. Organisasi yang terbuka dalam pelaporan keuangannya cenderung lebih dipercaya sehingga dapat menarik lebih banyak muzakki untuk menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah. Jika pengelola tidak transparan dalam mengelola zakat dan tidak ada pengawasan dalam pengelolaan zakat, muzakki akan hilang kepercayaan terhadap pengelola zakat sebab muzakki bisa saja beranggapan bahwa pengelolaan zakat dilakukan secara tidak transparan (Ardani *et al.*, 2023).

Berdasarkan jawaban karakteristik responden terkait opini audit tahun terakhir, dominan organisasi pengelola zakat telah memperoleh opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Opini WTP merupakan opini audit tertinggi yang diberikan auditor independen terhadap organisasi atas laporan keuangan yang dihasilkan. Artinya, laporan keuangan organisasi pengelola zakat telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PSAK 109).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasliani & Yusuf (2021); Rahayu & Dewi (2022); Ibrahim *et al.*, (2024) menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nuronyah *et al.*, (2024) dan Mukaromah *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa transparansi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis kedua (H2) yang diajukan dalam penelitian ini yaitu pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi

informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, artinya hipotesis kedua (H2) dinyatakan diterima atau terbukti. menunjukkan bahwa semakin baik pemanfaatan teknologi informasi dalam suatu organisasi maka kualitas laporan keuangan juga akan semakin meningkat.

Ditinjau dari *stewardship theory*, bagi *prinsipal* pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi yang efektif akan membantu manajemen menyajikan informasi keuangan yang tepat dan sesuai standar laporan keuangan syariah (PSAK 109) serta jelas dan akurat sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Kualitas informasi dalam laporan keuangan dapat ditentukan oleh sejauh mana pemanfaatan teknologi informasi diterapkan dengan baik oleh sebuah organisasi. Dilihat dari jawaban responden yang dominan setuju atas ketersediaan komputer yang memadai memudahkan proses pengolahan data dan transaksi keuangan secara efisien dan akurat. Hal ini mendukung pelaksanaan tugas keuangan yang lebih cepat dan minim kesalahan, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan sesuai dengan standar akuntansi syariah PSAK 109.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldino (2021); Kusumawardhani & Muanas (2020); Widiastuti *et al.*, (2023); yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Tampubolon & Basid (2019) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Kompetensi SDM Memoderasi Pengaruh Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis ketiga (H3) yang dinyatakan dalam penelitian ini adalah kompetensi SDM memperkuat pengaruh antara transparansi terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis data, penggunaan variabel kompetensi SDM adalah variabel moderasi dengan kriteria *pure* moderasi. Hal ini berarti bahwa, hipotesis ketiga (H3) dinyatakan diterima atau terbukti.

Ditinjau dari *Shariah Enterprise Theory* (SET), teori ini menekankan bahwa pelaporan keuangan dalam entitas bisnis tidak hanya ditujukan kepada pemilik, tetapi juga kepada *stakeholder* yang lebih luas, termasuk masyarakat, lingkungan, dan terutama Allah SWT sebagai pemilik mutlak. Berdasarkan teori ini, nilai transparansi sangat dijunjung tinggi dalam setiap aktivitas, termasuk pelaporan keuangan. Transparansi dalam pelaporan keuangan dipandang sebagai wujud amanah yang harus dijaga oleh pengelola organisasi. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disusun oleh amil harus berdasarkan PSAK 109

mengenai zakat, infaq, dan sedekah agar memastikan kepatuhan terhadap syariah dan standar akuntansi yang berlaku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis diterima yaitu kompetensi SDM memperkuat pengaruh transparansi terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini didukung oleh adanya SDM berpendidikan S3 pada salah satu organisasi pengelola zakat yang tercermin dalam karakteristik responden pada kuesioner. Keberadaan SDM dengan tingkat pendidikan yang tinggi tersebut meningkatkan kemampuan organisasi dalam menerapkan transparansi secara efektif, sehingga berdampak positif pada peningkatan kualitas laporan keuangan organisasi pengelola zakat. Selain itu, OPZ telah meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari auditor independen yang menunjukkan bahwa laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan standar akuntansi syariah (PSAK 109) dan telah menyampaikan secara transparan kepada para muzakki sebagai bentuk pertanggungjawaban.

Kompetensi SDM memegang peranan penting sebagai penentu keberhasilan implementasi nilai-nilai syariah, termasuk transparansi. Berdasarkan dari jawaban responden mengenai pemahaman SDM terhadap PSAK 109 mengenai akuntansi zakat, infaq, dan sedekah, yang dominan setuju, memungkinkan amil menyusun laporan keuangan yang sesuai standar, akurat, dan dapat di pertanggungjawabkan. Ketika transparansi diterapkan, SDM akan memastikan informasi yang disampaikan benar-benar relevan, andal dan dapat dipercaya. Jika organisasi pengelola zakat memiliki SDM yang kompeten, khususnya dalam pemahaman akuntansi syariah, etika Islam, dan prinsip pelaporan keuangan Islami akan mampu mewujudkan transparansi dalam bentuk laporan keuangan yang benar, relevan, dan bertanggungjawab secara spiritual.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisanatalia *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa kompetensi SDM memoderasi pengaruh antara transparansi terhadap kualitas laporan keuangan. Indikasinya bahwa dengan adanya SDM yang berkompeten menerapkan transparansi dengan maksimal seperti menyediakan informasi keuangan yang lengkap dan jelas maka akan meningkatkan laporan keuangan suatu organisasi. SDM yang kompeten mencakup aspek pengetahuan PSAK 109, etika pengambilan keputusan, dan nilai-nilai Islam, memandang bahwa transparansi tidak hanya menjadi formalitas, tetapi benar-benar diinterpretasikan dalam praktik pelaporan yang akurat, jujur, relevan dan bermanfaat. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mukaromah *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa kompetensi SDM mampu memoderasi pengaruh transparansi terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, meskipun transparansi memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, kompetensi SDM tidak memoderasi hal tersebut. Pada organisasi dengan kompetensi SDM yang rendah,

meskipun adanya upaya transparansi, hasilnya tidak secara otomatis meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hal ini terjadi ketika SDM tidak mampu menyusun laporan keuangan dengan benar, salah dalam menafsirkan data, atau tidak memiliki integritas dalam penyampaian informasi.

Kompetensi SDM Memoderasi Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis keempat (H4) yang dinyatakan dalam penelitian ini adalah kompetensi SDM memperkuat pengaruh antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kompetensi SDM bukan merupakan variabel moderasi dalam hubungan antara variabel pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa kompetensi SDM memperkuat pengaruh antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan ditolak atau tidak terbukti.

Stewardship theory menjelaskan tentang para manajer yang tidak termotivasi oleh tujuan-tujuan individu akan tetapi lebih mementingkan sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Sehingga segala upaya untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan merupakan salah satu sikap atau tindakan (amil) bukan untuk kepentingan pribadi tetapi ditujukan untuk kepentingan organisasi. Organisasi yang memiliki sumber daya manusia yang kompeten akan bertindak sesuai dengan kepentingan *prinsipal* dan bukan kepentingan pribadi, salah satunya yaitu dengan memanfaatkan teknologi informasi secara optimal sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Namun, Sumber daya manusia yang kurang atau tidak kompeten justru akan mendatangkan masalah bagi sebuah entitas seperti tersendatnya sebuah pekerjaan yang mengakibatkan pemborosan waktu, tenaga bahkan biaya (Wijaya, 2023).

Berdasarkan jawaban karakteristik responden menunjukkan bahwa sebanyak 71,9% responden telah mengikuti pelatihan pelaporan keuangan sedangkan 28,1% belum pernah mengikuti pelatihan pelaporan keuangan, hal tersebut berarti bahwa masih terdapat sumber daya manusia di sebuah organisasi pengelola zakat yang belum mengembangkan kompetensi dibidangnya di bidang keuangan. Selain itu, dominan responden bekerja sebagai amil berada dalam kelompok 1-5 tahun dan 6-10 tahun. Pengalaman yang belum lama bisa menyebabkan pemahaman terhadap PSAK 109 dan teknologi informasi belum matang, sehingga meskipun terdapat teknologi informasi yang memadai, mereka tidak mampu memaksimalkan penggunaannya dalam menyusun laporan keuangan dan sesuai dengan standar akuntansi syariah yang berlaku. Dalam konteks *stewardship theory*, penolakan hipotesis ini bisa diinterpretasikan bahwa efek positif pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan sudah cukup kuat

dan langsung, sehingga kehadiran atau tingkat kompetensi SDM tidak terlalu berperan dalam memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif & Erna (2022), yang menyatakan bahwa kompetensi SDM tidak dapat memoderasi pengaruh antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, meskipun pemanfaatan teknologi memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, kompetensi SDM tidak dapat memoderasi hubungan tersebut. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi SDM yang rendah menghambat pengoptimalan pemanfaatan teknologi informasi. Dengan kata lain, kurangnya keterampilan SDM dalam memanfaatkan teknologi informasi akan mengakibatkan penerapan teknologi yang kurang maksimal, sehingga akan berdampak buruk pada kualitas laporan keuangan organisasi pengelola zakat. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Agustiawan & Rasmini (2016), yang menyatakan bahwa kompetensi SDM mampu memoderasi pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya bahwa sumber daya manusia (SDM) sebagai penggerak teknologi informasi memiliki kompetensi yang memadai dan mumpuni untuk menjalankan aplikasi yang berbasis komputerisasi atas laporan keuangan maka akan membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan, Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat transparansi yang diterapkan oleh sebuah organisasi pengelola zakat, maka semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.
2. Variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin optimal pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pelaporan, maka semakin meningkatkan kualitas laporan keuangan organisasi pengelola zakat.
3. Variabel kompetensi SDM memperkuat pengaruh transparansi terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh transparansi terhadap kualitas laporan keuangan organisasi pengelola zakat akan semakin kuat apabila didukung oleh SDM yang memiliki kompetensi yang memadai.
4. Variabel kompetensi SDM tidak dapat memperkuat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, seberapa tinggi atau rendah kompetensi SDM tidak mampu memperkuat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan bersifat langsung dan independen, sehingga tidak bergantung pada tingkat kompetensi individu yang mengoperasikan.

IMPLIKASI PENELITIAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, berikut ini akan dikemukakan beberapa implikasi yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Implikasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini mendukung teori *shariah enterprise theory* (SET) dan *stewardship theory*. Berdasarkan *shariah enterprise theory*, transparansi mencerminkan nilai amanah yang sejalan dengan prinsip syariah. Berdasarkan *stewardship theory*, manajer atau pengelola bertindak sebagai *steward* yang memiliki orientasi kuat terhadap kepentingan organisasi dan pemangku kepentingan.
 - b. Kompetensi SDM berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat dan memperlemah hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan kualitas laporan

keuangan, menunjukkan pentingnya SDM yang berkompeten dibidangnya sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan organisasi pengelola zakat.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan oleh organisasi pengelola zakat maupun lembaga pengelola zakat untuk lebih meningkatkan transparansi dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap organisasi pengelola zakat.

SARAN PENELITIAN

1. Bagi Organisasi Pengelola Zakat di Kota Makassar khususnya yang menjadi objek penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan organisasi pengelola zakat. Selain itu, perlu ditingkatkan pelatihan pelaporan keuangan berdasarkan PSAK 109 kepada pengelola zakat atau amil untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang kerjanya sehingga menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten.
2. Bagi Muzakki (Masyarakat), hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai kualitas laporan keuangan organisasi pengelola zakat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Diharapkan masyarakat atau muzakki dapat lebih memahami proses pelaporan keuangan dan turut serta dalam mengawasi serta mendukung transparansi organisasi pengelola zakat.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan dan menyempurnakan penelitian mengenai kualitas laporan keuangan organisasi pengelola zakat lebih lanjut dimasa yang akan datang. Pertama, pengembangan penelitian bisa diarahkan pada faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan organisasi pengelola zakat. Faktor-faktor tersebut seperti: budaya organisasi, akuntabilitas, dan sistem pengendalian internal. Kedua, pengambilan sampel diperbanyak agar memperluas hasil penelitian. Ketiga, selain menerapkan metode survei melalui penyebaran kuesioner, diharapkan juga melakukan wawancara untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

KETERBATASAN PENELITIAN

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas hanya pada pengujian beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu transparansi, pemanfaatan teknologi informasi dan

kompetensi SDM, sedangkan masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Sampel yang digunakan pada penelitian ini terbatas, yaitu hanya berjumlah 32 responden dari 12 organisasi pengelola zakat di Kota Makassar dan bukan seluruhnya sehingga hasilnya mungkin belum bisa menggambarkan analisis penelitian secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, B., & Paddery. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Sdm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Organisasi Pengelola Zakat Di Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 8(2), 52–58.
- Agustiawan, N. T., & Rasmini, N. K. (2016). Pengaruh Sistem Berbasis Akruai, TI, dan SPIP Pada Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kompetensi SDM Sebagai Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5.10(2337–3067), 3475–3500
- Aldino, H. P., & Septiano, R. (2021). Pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian internal dan kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 7(2), 50–62. <https://doi.org/10.31869/me.v7i2.2865>
- Anggreni, I. G. A. P., & Dewi, L. G. K. (2022). Pengaruh Kompetensi SDM dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Komitmen Organisasi sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/view/37084/23071>
- Anwar, S. A., & Malikah, A. (2021). Tingkat Kesehatan Keuangan Organisasi Pengelola Zakat Di Indonesia. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 5(2), 142–154. <https://doi.org/10.46367/jas.v5i2.434>
- Aprilia, L. (2017). *Analisis Penerapan PSAK 109 Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah (LAZIZ)*.
- Arief, S. W. H., Manossoh, H., & Alexander, S. W. (2017). Analisis Penerapan Psak No. 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(01), 98–107. <https://doi.org/10.32400/gc.12.01.17142.2017>
- Arif, A., & Erna, E. (2022). Determinasi Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kompetensi Sdm Sebagai Variabel Moderasi Pada Kementerian Agama Se Sulawesi Selatan. *Journal of Accounting and Finance (JAF)*, 3(1), 16–32. <https://doi.org/10.52103/jaf.v3i1.913>
- Arifah, A., & Muhammad, R. (2021). Akuntabilitas Kontemporer Organisasi Pengelola Zakat. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(1), 26–49. <https://doi.org/10.22219/jaa.v4i1.16014>
- Binawati, E., & Nindyaningsih, C. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi SDM, Sistem Pengendalian Intern, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *OPTIMAL*, 19(1), 1–14. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp:>
- Chairani, K. (2020). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Kompetensi SDM, dan Pemanfaatan Sistem Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Organisasi Pengelola Zakat di kota Pekanbaru. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 1689–1699. [https://learnquantum.com/EDU/index.html%](https://learnquantum.com/EDU/index.html%20)
- Hadijah, S. (2019). Analisis Penerapan PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infaq, dan Sedekah pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Majene. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 1(2), 58–67. <https://doi.org/10.31605/jepa.v1i2.297>
- Hadis, F. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 17(2), 106–120. <https://doi.org/10.30630>

/jam.v17i2. 202

- Hasliani, M. Y., & Yusuf, M. (2021). Pengaruh Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa dan Transparansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa. *YUME : Journal of Management*, 4(1), 179–192. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.234>
- Husein, H., & Wali, S. (2020). Analisis kepatuhan PSAK No. 109 akuntansi zakat, infak dan sedekah (studi pada badan amil zakat nasional Provinsi Maluku). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 52–71.
- IAI. (2022). *Draft Exposure PSAK 101 Penyajian Laporan Keuangan Syariah, PSAK 109, Akuntansi Zakat, Infak, Sedekah. Revisi 2021*.
- Islami, A. yusoep. (2024). Literatur review: Analisis pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 02(02), 493–500. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/article/view/1512%0Ahttps://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/article/download/1512/1361>
- Kusumawardhani, F., & Muanas, M. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kualitas Laporan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(2), 137–146. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i2.372>
- Luntajo, M. M. R., & Hasan, F. (2023). Optimalisasi Potensi Pengelolaan Zakat di Indonesia melalui Integrasi Teknologi. *Al-'Aqdu: Journal of Islamic Economics Law*, 3(1), 14. <https://doi.org/10.30984/ajiel.v3i1.2577>
- Muchtamarini, Y., & Jalaluddin, J. (2020). Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Berdasarkan Syariah Enterprise Theory Pada Baitul Mal Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(3), 328–336. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i3.15628>
- Mukaromah, L., Rachmawati, L., & Rakhmawati, R. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Pemahaman Akuntansi Dan Kompetensi Sdm Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pondok Pesantren an-Nuriyah Jember. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 8(2), 208–240. <https://doi.org/10.32528/jiai.v8i2.18810>
- Nurhasanah, S. (2018). Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Dalam Memaksimalkan Potensi Zakat. *Akuntabilitas*, 11(2), 327–348. <https://doi.org/10.15408/akt.v11i2.8826>
- Nuroniyah, R. E., Yanti, & Lasmini, L. (2024). Pengaruh Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Desa dan Transparansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1681–1694. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.786>
- Pratama, R. D., Ilma, A. N., Shohibus Shulton, M., Rohmat, S., Afandy, S., & Latifah, E. (2023). Penerapan Akuntansi Syariah Ziswaf Berdasarkan Psak109. *AT TARIIZ : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(02), 59–72. <https://doi.org/10.62668/attariiz.v2i02.541>
- Pujanira, P., & Taman, A. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Diy. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16643>
- Puriyanti, T., & Mukhibad, H. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Masjid. *Al-Mashrafijyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 4(1), 16–33.

- Rahayu, K. N. S., & Dewi, L. G. K. (2022). Pengaruh transparansi dan pengawasan keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah buleleng. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(2), 464–471.
- Rahmah, A., Aslindar, D. A., & Pujiastuti, A. (2023). Accessibility And Competence Toward Zakat Financial Accountability Moderate By Internal Control. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 7(2), 253–267. <https://doi.org/10.46367/jas.v7i2.1566>
- Rahman, T. (2015). Akuntansi Zakat, Infak, Sedekah (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 141. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v6i1.141-164>
- Ramadhan, M. Z., & Nurabiah, N. (2024). Pengaruh Pemahaman Standar 58 Akuntansi Pemerintahan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada OPD BPKAD Pemerintahan Kota Bima). *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 1– 18. <https://doi.org/10.46576/bn.v7i1.4284>
- Riskynanta, M., Maro, M., Mitan, W., & Dilliana, S. M. (2024). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia , Gaya Kepemimpinan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Gereja Paroki Wilayah Kota Maumere*. 2(4).
- Rokib, A., Wisandani, I., & Murhasanah, E. (2022). Analisis Penerapan Psak 109 Dalam Menyusun Laporan Keuangan Di Baznas Kabupaten Tasikmalaya. *Taraadin : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2), 99. <https://doi.org/10.24853/trd.1.2.99-109>
- Septa Krisanatalia, Suwignyo Widagdo, & Mainatul Ilmi. (2024). Pengaruh Good Governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kompetensi SDM sebagai Variabel Moderasi pada GKJW Rejoagung. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 96–102. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i2.2672>
- Setyowati, E. (2021). *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Kualitas Layanan Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Di Lazismu Kota Dan Kabupaten Magelang*. 1–60. <http://eprintslib.ummgl.ac.id/3078/>
- Sri Ayem, R. A. (2023). Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 12(01), 90–102.
- Syahara, H., Fauziah, S. S., Wibowo, T. J. A., & Anwar, S. (2024). Implementasi Dan Teori Stewardship Pada Konteks Penelitian Akuntansi : Studi Literatur. *Jurnal Karimah Tauhid*, 3(4), 4716–4734.
- Syahputra, A., Kaswinata, K., Nasution, M. Y., & Sugianto, S. (2022). Urgensi Keadilan Dalam Penyaluran Zakat di Indonesia. *Jurnal Iqtisaduna*, 8(2), 126–135. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v8i2.32182>
- Tambunan, J. (2021). Memaksimalkan Potensi Zakat Melalui Peningkatan Akuntabilitas Lembaga Pengelola Zakat. *Islamic Circle*, 2(1), 118–131. <https://doi.org/10.56874/islamiccircle.v2i1.498>
- Widiastuti, I. A., Indraswarawati, S. A. P. A., & Putra, I. M. E. L. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Badung. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 65–75. <https://doi.org/>
- Wijayati, F. L. (2021). Conceptualization Good Amil Governance In Zakat Institution. *Journal of Business Management Review*, 2(2), 107–135. <https://doi.org/10.47153/jbmr22.1032021>
- Yusra, M., & Riyaldi, M. H. (2020). Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Di Baitul Mal Aceh:

Analisis Persepsi Muzakki. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 190. <https://doi.org/10.32507/ajei.v11i2.604>

Zubaidah, A. N., & Nugraeni, N. (2023). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Sleman. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 978–988. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3475>